

BAB V

PENUTUP

Studi ini menggambarkan suatu fenomena pengalaman para pelaku dalam dunia fotografi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan mengenai berbagai pengalaman yang dirasakan oleh pelaku dalam dunia fotografi yakni model dan fotografer, termasuk diantaranya hal yang mendasari seseorang terjun menjadi fotografer dan model, perlakuan tidak menyenangkan yang diterima dan dilakukan oleh model dan fotografer, dampak dari perlakuan buruk yang diterima, kemudian bagaimana cara mengatasinya dan bagaimana kedekatan serta keterbukaan yang terjalin antara fotografer dan model. Pada bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan penelitian, implikasi penelitian yang terdiri atas implikasi teoritis, implikasi praktis dan implikasi sosial mengenai esensi pengalaman para pelaku dunia fotografi serta menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian.

5.1 Simpulan

5.1.1 Informan Model

1. Esensi pengalaman yang dirasakan oleh model adalah faktor pendapatan atau uang, karena bekerja di industri fotografi sebagai model merupakan pekerjaan yang cukup mudah dan mampu menghasilkan uang yang lumayan besar.
2. Dalam bekerja, model sering mendapatkan perlakuan buruk berupa *sexual abuse*, sentuhan di area intim dari fotografernya. Lalu ajakan janggal untuk berhubungan badan yang dilayangkan oleh fotografer kepada model juga terjadi ketika sedang bekerja atau saat akan menerima tawaran pekerjaan.

3. Tetap professional ketika mendapatkan perlakuan buruk adalah hal yang dilakukan oleh model. Karena sudah adanya kontrak di awal bekerja akan membuat model terikat dan tidak bisa berbuat lebih selain hanya berusaha professional.
4. Sebuah kedekatan dan keterbukaan yang terjalin oleh model dan fotografer dapat membuat sebuah pengalaman berkesan bagi model karena apabila dalam bekerja memiliki keterbukaan dan komunikasi yang baik itu akan membentuk sebuah pengalaman yang berkesan yang dirasakan oleh model.

5.1.2 Informan Fotografer

1. Esensi pengalaman yang dirasakan oleh fotografer adalah sebuah *passion* atau hobi yang ada didalam diri seorang fotografer. Sebuah kesenangan yang dirasakan oleh fotografer ini memupuk adanya motivasi yang membuat mereka terjun ke dunia fotografi.
2. Namun esensi *passion* antara informan fotografer I dan II cukup berbeda. Untuk informan I esensi pengalaman yang dirasakan adalah sebuah *passion* yang mengarah ke erotis, karena ia mengaku bahwa tujuan utamanya bekerja di industri fotografi ini memanglah sebuah *passion* yang ada dalam dirinya, namun ia memiliki tujuan yang lain yakni dapat melihat tubuh seksi dari model dan bisa melakukan seks dengan modelnya sendiri adalah tujuan yang memotivasinya bertahan di dunia fotografi ini.
3. Kemudian untuk informan II, esensi pengalaman yang ia rasakan adalah sebuah *passion* yang mengarah ke teknik, karena informan II mengaku fotografi ini hanya digunakan untuk menyalurkan hobinya dan melatih teknik skill

fotografinya saja bukan ke arah material karena ia menganggap pekerjaan lain yang ia miliki jauh lebih menjanjikan daripada menjadi fotografer

4. Perlakuan buruk yang diterima fotografer adalah keterlambatan yang dilakukan model ketika datang untuk melakukan pemotretan, selain itu adanya sikap kurang sopan seperti melakukan siaran langsung di sosial media ketika sedang melakukan sesi foto, hal ini dirasa model tidak menghargai privasi fotografer
5. Menurut fotografer kedekatan dan keterbukaan itu penting karena dengan adanya keterbukaan dan kedekatan akan memengaruhi hasil foto. Tidak ada hasil foto bagus jika tidak ada kemistri antara model dengan fotografer, karenanya untuk membentuk kemistri dilakukanlah sebuah kegiatan yang namanya interaksi untuk menjalin sebuah kedekatan dengan cara menumbuhkan sikap saling terbuka satu sama lain.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian berusaha mengembangkan pemikiran teoritis mengenai esensi pengalaman para pelaku dunia fotografi. Bangunan teoritik membahas mengenai esensi pengalaman para pelaku dunia fotografi dengan menggunakan teori fenomenologi dan *self disclosure*. Terdapat temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebuah keterbukaan akan menimbulkan pengalaman berkesan bagi para pelakunya. Keterbukaan adalah cara individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan yang akan bermanfaat bagi pengembangan diri dan komunikasi yang efektif. Sebuah keterbukaan yang dilakukan oleh model dengan fotografernya ini dapat menghasilkan suatu

kedekatan antara keduanya, kedekatan baik yang dialami oleh model dan fotografer ini akan membentuk sebuah pengalaman yang berkesan diantara keduanya.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan penjelasan dan rekomendasi bagi fotografer dan model agar dapat menjalin hubungan yang baik dan mewujudkan berbagai pengalaman berkesan yang diinginkan. Setiap pengalaman dari narasumber dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana mereka bisa mendapatkan hubungan yang baik dan mendapatkan hubungan yang buruk selama bekerja. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman pada pembaca khususnya yang menjadi pelaku dunia fotografi mengenai pentingnya memiliki kedekatan diantara kedua belah pihak, agar dapat menekan timbulnya pengalaman buruk yang terjadi selama bekerja.

3. Implikasi Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pemahaman bagi masyarakat tentang gambaran pekerjaan sebagai model dan fotografer. Dalam penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan untuk mendorong perubahan positif bagi fotografer dan model ketika melakukan pekerjaan, agar sebuah hubungan baik dapat terwujud dan pemberitaan media juga bisa menjadi baik mengenai hubungan yang terjadi antara fotografer dengan modelnya. Penelitian ini mampu menjadi referensi bagi fotografer dan model yang merupakan sebagian kecil dari masyarakat agar lebih mengetahui berbagai macam hal yang menyebabkan sebuah pengalaman buruk yang terjadi. Dengan

begitu model dan fotografer akan lebih terbuka satu sama lain yang diharapkan dapat mencegah timbulnya pengalaman buruk dan mampu menghasilkan sebuah pengalaman berkesan dan pekerjaan yang menyenangkan.

5.3 Saran

5.3.1 Informan Model

1. Model sebaiknya lebih hati-hati dalam menerima pekerjaan yang akan dilakukan, seharusnya lebih mengutamakan fotografer yang sudah dikenalnya atau fotografer yang di rekomendasikan oleh rekannya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi berbagai macam perlakuan yang tidak diinginkan yang diterima oleh model selama bekerja.
2. Apabila sedang melakukan sesi foto seksi atau foto *nude* sebaiknya mengajak rekan untuk menemani selama bekerja, bukan memilih untuk bekerja sendiri tanpa adanya rekan. Rekan disini berguna untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan yang datangnya dari fotografer.
3. Model lebih baik memberikan peraturan dan persyaratan ketika akan melakukan sesi foto dengan fotografer apabila dilakukan secara pribadi atau berdua, peraturan ini berguna untuk membatasi fotografer agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik kepada model.
4. Model harus menjelaskan secara detail hal yang boleh dilakukan fotografer dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh fotografer agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan oleh model. Apabila sudah ada kesepakatan di awal maka selama bekerja akan lebih nyaman dan tidak ada pengalaman buruk yang akan terjadi.

4.3.2 Informan Fotografer

1. Fotografer seharusnya memberikan batasan waktu paling lambat datang ke lokasi dan memberikan peraturan yang harus dilakukan ketika melakukan sesi foto yang dilakukan saat sedang melakukan negosiasi atau proses mengajak bekerja sama dengan model agar hal yang tidak diinginkan oleh fotografer tidak terjadi.
2. Apabila model melanggar, maka hal yang harus dilakukan adalah menegur secara halus, mengingatkan agar tetap professional, dan tidak menggunakan jasa model kembali dalam waktu kedepan.
3. Sebuah komunikasi secara terbuka yang gunanya menjalin kedekatan sangatlah penting dalam dunia fotografi agar mampu menciptakan hasil foto yang diinginkan.
4. Fotografer yang memiliki *passion* mengarah ke erotis sebaiknya lebih mengetahui lagi batasan yang harus ia lakukan, dan mengerti apakah model yang gunakan itu memang bisa untuk diajak melakukan hal dewasa atau tidak. Agar tidak terjadi pelecehan seksual yang akan dirasakan oleh model yang sebenarnya tidak mau melakukan hal tersebut.